

Analisis Nilai Islami Terhadap Lingkungan Internal Pondok Pesantren Tahfidz Darul Furqon Blu'uran

Sukron¹, Nurul Fajariyah²

sukronasli97@gmail.com¹, nf578057@gmail.com²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Keyword

Islamic Values, Internal Environment, Islamic Boarding Schools, Islamic Education Management, Islamic Organizational Culture

Article History

Submission : 14-11-2025
Revised : 20-12-2025
Publish : 30-12-2025

Abstract

This study aims to analyze the internalization of Islamic values within the internal environment of the Darul Furqon Blu'uran Tahfidz Islamic Boarding School. The focus of the study is directed at the implementation of Islamic values integrated into the education system, the habituation of religious behavior, and social relations among Islamic boarding school residents. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The data obtained are analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that Islamic values are internalized through three main approaches, namely exemplary behavior from educators, the habituation of worship in daily routines, and the strengthening of Islamic boarding school culture that is inspired by the values of the Qur'an. The leadership of the kiai plays a central role in shaping the character of students through intensive supervision, the application of discipline, and the fostering of a sense of collective responsibility. This contributes to the creation of a religious and harmonious educational environment that supports the development of students' character as memorizers of the Quran with noble morals. This research confirms that optimizing the internal environment of Islamic boarding schools is a key factor in strengthening the comprehensive internalization of Islamic values. Therefore, strengthening Islamic boarding school management is necessary to maintain the consistent application of Islamic values relevant to the needs of today's developments.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Sebagai lembaga yang memadukan pendidikan agama dan pembinaan akhlak, pesantren tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari santri (Ike Riskiyah & Muzammil, 2020). Sejarah panjang mereka menunjukkan bahwa sejak abad ke-14, model pendidikan pesantren sudah muncul di nusantara melalui lembaga islam yang didirikan oleh ulama seperti Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim) dan Sunan Ampel, sehingga pondok pesantren tidak sekadar menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi pusat pembinaan nilai dan akhlak masyarakat (Susilo & Wulansari, 2020). Dalam

konteks modern, tantangan globalisasi dan perubahan sosial telah memaksa pesantren untuk beradaptasi tanpa kehilangan identitasnya sebagai lembaga pendidikan nilai. Studi menyebut bahwa pesantren berhasil mempertahankan relevansinya karena mereka mengadaptasi sistem pendidikan formal dan kurikulum modern sekaligus mempertahankan kultur tradisional dan nilai Islami yang kuat (Isbah, 2020). Dengan demikian, analisis terhadap lingkungan internal pesantren termasuk kepemimpinan, budaya organisasi, interaksi santri, dan sistem pembinaan menjadi sangat penting guna memahami bagaimana nilai-nilai Islami diinternalisasikan dan menghasilkan karakter yang religius, mandiri, serta berdaya saing.

Lingkungan internal lembaga pendidikan Islam meliputi aspek budaya organisasi,

kepemimpinan, kurikulum, sarana prasarana, serta interaksi sosial antarwarga pesantren (Jumadan, 2017). Keseluruhan aspek tersebut harus berorientasi pada nilai-nilai Islam agar dapat menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dalam pembentukan iman, akhlak, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Nilai-nilai Al-Qur'an mampu memberikan nilai yang sangat positif terhadap kegiatan keagamaan di pondok pesantren, kedisiplinan dalam berbagai kegiatan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan suasana yang kondusif di pesantren (Nursikin & Nugroho, 2021). Dalam konteks pesantren tahfidz, internalisasi nilai Qur'ani menjadi pusat dari seluruh aktivitas pendidikan (Budi, 2022).

Pondok pesantren tahfidz darul furqon merupakan pondok pesantren tahfidz yang berada di daerah Blu'uran, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Serta merupakan pondok pesantren tahfidz pertama yang didirikan di daerah Blu'uran, pada tahun 2020. Darul Furqon Blu'uran sebagai pondok pesantren tahfidz memiliki visi mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia dan berdaya saing. Upaya tersebut harus didukung oleh kualitas lingkungan internal yang mampu menciptakan kultur religius, kedisiplinan, pembiasaan ibadah, serta interaksi edukatif yang berlandaskan nilai keislaman. Dengan demikian, analisis terhadap kondisi lingkungan internal sangat diperlukan sebagai langkah evaluatif dalam

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bentuk internalisasi nilai-nilai Islam pada lingkungan internal Pondok Pesantren Tahfidz Darul Furqon Blu'uran secara kontekstual dan alamiah (Widodo, 2023). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menganalisis fenomena sosial berdasarkan perspektif alami subjek yang terlibat (Kusumastuti, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Furqon Blu'uran, Kabupaten sampang, Jawa Timur, Indonesia. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik pesantren tahfidz yang berupaya mengintegrasikan nilai Qur'ani dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Subjek penelitian meliputi, Pengasuh pondok pesantren, Ustadz/ustadzah pembina tahfiz, dan Santri. Teknik penentuan subjek

meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Islam dalam manajemen lingkungan internal dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dan kualitas lulusan lembaga pendidikan Islam (Puspita, 2016). Menurut Manfaati (2023), lingkungan internal pondok pesantren dapat mempengaruhi pendidikan karakter para santri. Selain dapat mempengaruhi karakter santri, lingkungan internal juga berperan dalam meningkatkan kemampuan belajar santri (Tanzil & Sahri, 2019). Namun demikian, kajian yang secara spesifik mengaitkan analisis nilai Islami dalam lingkungan internal pesantren tahfidz masih belum banyak dibahas secara komprehensif, terutama pada konteks Pondok Pesantren Tahfidz Darul Furqon Blu'uran. Di sinilah letak urgensi dan kebaruan (*novelty*) penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islami diinternalisasikan dalam komponen lingkungan internal Pondok Pesantren Tahfidz Darul Furqon Blu'uran, meliputi aspek budaya pesantren, kurikulum tahfidz, sistem pembinaan, dan relasi sosial. Hasil kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis dalam optimalisasi penyelenggaraan pendidikan tahfidz di pesantren.

menggunakan *purposive sampling* karena dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap proses internalisasi nilai Islami dalam pesantren. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, Wawancara mendalam dengan pengasuh, pendidik, dan perwakilan santri, Observasi partisipatif pada kegiatan tahfidz, ibadah, dan interaksi kehidupan pesantren, dan Dokumentasi terhadap kurikulum, tata tertib, dan arsip kegiatan pembinaan karakter santri. Teknik kombinasi ini bertujuan memperoleh data yang kredibel dan komprehensif (Indrawan & Jalilah, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman & Saldaña meliputi, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan secara berulang sampai data jenuh. Pendekatan ini membantu peneliti dalam mengorganisasi dan menafsirkan data secara sistematis sesuai fokus penelitian. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan keikutsertaan, serta member check kepada informan untuk

memastikan ketepatan informasi (Supriyono, 2020). Dengan desain ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana nilai-nilai Islami membentuk dan mengarahkan dinamika lingkungan internal Pondok Pesantren Tahfidz Darul Furqon Blu'uran.

PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai Qur'ani dalam Kultur Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Darul Furqon Blu'uran telah menginternalisasikan nilai-nilai Islami melalui berbagai aktivitas pendidikan dan kultur kehidupan sehari-hari santri. Internalisasi nilai Qur'ani menjadi pusat dari dinamika lingkungan internal pesantren. Hal ini tampak pada pembiasaan ibadah wajib secara berjamaah, kegiatan tahfidz, muroja'ah, pembacaan dzikir, serta aktivitas keagamaan lainnya yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Melalui pembiasaan tersebut, nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, ketaatan, dan tanggung jawab tumbuh sebagai karakter santri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayatulloh & Janah (2019) yang menyatakan bahwa pesantren merupakan lingkungan strategis dalam pembinaan akhlak mulia melalui kebiasaan ibadah yang terus menerus. Kultur pesantren merupakan sistem nilai dan tradisi yang hidup dalam keseharian santri, ustadz, dan kiai yang berakar kuat pada ajaran Al-Qur'an. Nilai-nilai Qur'ani menjadi landasan utama dalam seluruh aspek kehidupan pesantren, mulai dari pembelajaran, ibadah, hingga interaksi sosial. Proses internalisasi nilai-nilai tersebut tidak hanya melalui pengajaran formal di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan moral yang berlangsung secara kontinu. Hal ini sejalan dengan pandangan Khalqi (2019) yang menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menanamkan nilai spiritual Al-Qur'an melalui sistem pendidikan berasrama dan relasi sosial berbasis ukhuwah Islamiyah.

Dengan demikian, internalisasi nilai Qur'ani dalam kultur pesantren mencerminkan sinergi antara aspek spiritual, sosial, dan manajerial yang berpadu dalam sistem pendidikan Islam tradisional. Keberhasilan sistem ini menjadi bukti bahwa pesantren mampu menjadi model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan dengan tantangan zaman modern tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Peran Kepemimpinan Kiai dan Ustadz dalam Keteladanan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemimpinan kiai dan ustadz memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan kultur religius di pesantren Tahfidz Darul Furqon. Para pendidik tidak hanya mengarahkan secara verbal, melainkan memberi keteladanan (*uswah hasanah*) dalam ucapan dan perilaku. Nilai-nilai Islam diimplementasikan melalui praktik nyata yang dapat dicontohkan secara langsung oleh santri, sehingga pembelajaran moral tidak bersifat teoritis semata. Hal ini menguatkan hasil penelitian Furqon (2024) tentang pentingnya kepemimpinan spiritual dalam membangun budaya organisasi pada lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan kiai dan ustadz merupakan elemen sentral dalam membentuk kultur pesantren yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani (Mubassir & Hidayah, 2024). Dalam tradisi pesantren, kiai tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai figur moral, spiritual, dan intelektual yang menjadi rujukan utama bagi seluruh warga pesantren. Ketokohan kyai membentuk *role model* yang kuat, sehingga nilai-nilai Qur'ani dapat terinternalisasi tidak melalui instruksi semata, tetapi melalui keteladanan hidup yang secara langsung diamati dan ditiru oleh para santri. Otoritas moral inilah yang menjadikan kepemimpinan kiai efektif dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan adab santri dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadz dan ustadzah juga memainkan peran penting sebagai kepanjangan tangan kiai dalam membina santri. Mereka hadir dalam interaksi harian, mengajar, mengawasi ibadah, mengarahkan akhlak, dan memberi konseling ketika santri menghadapi persoalan. Menurut Huda (2023) keberadaan ustadz sebagai pembimbing yang dekat dan mudah diakses menjadikan keteladanan lebih mudah dirasakan secara konkret. Cara bicara, kesabaran, kedisiplinan, serta konsistensi ustadz dalam menjalankan nilai Qur'ani seperti keikhlasan, amanah, dan adab menjadi pembelajaran praktis bagi santri. Melalui pembiasaan dan pengulangan, santri menyerap nilai tersebut dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Dalam konteks Pondok Pesantren Tahfidz Darul Furqon Blu'uran, kepemimpinan kiai dan ustadz terlihat nyata dalam bagaimana mereka menata kultur tahfidz, mengembangkan disiplin ibadah, serta menanamkan adab kepada para

santri. Kiai menjadi contoh dalam kesungguhannya menjaga hafalan, membaca Al-Qur'an, dan menjalankan ibadah sunnah, sementara ustadz mendampingi santri dalam muroja'ah, pembinaan karakter, dan pengawasan moral. Keteladanan yang dilakukan keduanya membentuk suasana spiritual yang hidup, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai Qur'ani secara holistik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayyubi (2020) bahwa kiai dan ustadz memiliki peran yang sangat urgen dan strategis dalam pembinaan karakter santri.

Dengan demikian, kepemimpinan mereka bukan sekadar aspek manajerial, melainkan instrumen utama dalam membentuk karakter dan etos santri melalui contoh nyata, kedekatan emosional, dan pengaruh moral yang berkelanjutan.

Sistem Pembinaan Akhlak dan Disiplin Terencana

Penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dan kedisiplinan di Darul Furqon dirancang secara terstruktur melalui jadwal harian, aturan tertulis, serta penegakan tata tertib yang tegas namun edukatif. Setiap kegiatan mengandung pesan moral yang diarahkan pada pembentukan pribadi santri yang berkarakter Qur'ani. Penegakan disiplin dilakukan untuk membangun komitmen dan sikap konsisten dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini sesuai dengan adalah temuan Alfath (2020) bahwa pendidikan karakter di pesantren efektif karena adanya sistem pembinaan yang menyatu dalam seluruh aspek kehidupan santri.

Sistem pembinaan akhlak dan disiplin di pesantren merupakan ciri khas yang membedakan lembaga ini dari sistem pendidikan lainnya. Pembinaan tersebut berlangsung secara terencana, berkesinambungan, dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas harian santri. Tidak hanya diberikan melalui materi pelajaran, tetapi melalui pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan yang dilakukan selama 24 jam. Pendekatan ini berangkat dari prinsip pendidikan Islam bahwa akhlak tidak dapat terbentuk hanya melalui teori, tetapi memerlukan lingkungan yang sarat nilai serta bimbingan intensif dari pendidik (Anaya & Maknin, 2023). Karena itu, pembinaan akhlak di pesantren diarahkan agar santri mampu menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembinaan akhlak dilakukan melalui regulasi yang jelas, seperti tata tertib, jadwal harian ibadah, dan aturan asrama yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Aturan ini tidak bersifat represif, melainkan edukatif, sehingga santri memahami bahwa kedisiplinan adalah bagian dari ibadah dan pembentukan diri. Misalnya, kewajiban shalat berjamaah, bangun sebelum subuh, tahfidz pagi, dan kelas malam bukan sekadar rutinitas, tetapi instrumen pembentukan akhlak mulia seperti tanggung jawab, disiplin waktu, dan kepatuhan. Sistem yang terstruktur ini mencerminkan pendekatan manajemen pendidikan Islam yang menempatkan nilai dan perilaku sebagai inti dari tujuan pembelajaran.

Selain aturan, pembinaan akhlak juga dilaksanakan melalui metode pembiasaan (*habituation*), yakni pengulangan perilaku baik dalam jangka panjang. Santri dibiasakan untuk berperilaku sopan, menghormati guru, menjaga kebersihan, serta saling membantu sesama santri. Aktivitas kolektif seperti kerja bakti, makan berjamaah, dan musyawarah rutin mendukung pembentukan karakter sosial dan empati. Keaktifan ustadz dalam memberikan arahan, mengingatkan, serta menegur secara proporsional menjadi bagian penting dari proses ini. Dengan demikian, pembiasaan bukan hanya tindakan mekanis, tetapi strategi pedagogis yang melibatkan aspek emosional dan spiritual santri. Keteladanan (*uswah hasanah*) dari kiai dan ustadz merupakan komponen kunci dalam sistem pembinaan akhlak di pesantren. Santri belajar melalui pengamatan langsung terhadap perilaku guru: bagaimana mereka berbicara, beribadah, berinteraksi, dan menyelesaikan masalah. Keteladanan ini menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an lebih mudah diterima karena disampaikan melalui contoh konkret, bukan hanya narasi teori. Keteladanan juga menciptakan hubungan emosional antara pembina dan santri, sehingga arahan dan teguran diterima dengan hati yang lapang. Inilah kekuatan utama pesantren: sinergi antara pembiasaan, pengawasan, dan teladan nyata yang berpadu membentuk karakter santri.

Seluruh sistem pembinaan akhlak dan disiplin ini diperkuat dengan adanya evaluasi dan pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus. Pengurus asrama, musyir, dan ustadz melakukan kontrol harian melalui catatan kedisiplinan, laporan hafalan, dan pemantauan perilaku santri. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa

pembinaan berjalan sesuai tujuan dan memberikan intervensi jika ada santri yang memerlukan pendampingan khusus. Dengan adanya sistem yang terstruktur dan dilaksanakan secara konsisten, pesantren mampu membentuk karakter santri yang tidak hanya memahami nilai Qur'ani, tetapi juga menerapkannya dalam perilaku nyata (Wulandari & Zaman, 2022). Sistem yang terencana ini menjadi bukti kekuatan pesantren sebagai lembaga pendidikan moral yang efektif dan relevan hingga saat ini.

Interaksi Sosial Berbasis Akhlak dan Ukhuwah

Selain itu, interaksi sosial antar-santri dan antara santri dengan ustadz dilandasi oleh sikap saling menghormati, musyawarah, serta menjauhi perilaku negatif. Ketika terjadi pelanggaran, pendekatan *islah* menjadi pilihan utama untuk memperbaiki moral pelaku, bukan hanya memberikan hukuman. Lingkungan sosial yang diciptakan pesantren mendorong lahirnya rasa persaudaraan (*ukhuwah*), empati, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini mendukung pandangan Fauziah et al. (2025) bahwa interaksi sosial Islami menjadi faktor penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan harmonis.

Bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, kajian ini memperkuat pandangan Alvionika (2025) mengenai peran pendidikan tahfidz dalam membentuk kepribadian Islam pada diri peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus analisis lingkungan internal pesantren tahfidz secara komprehensif, tidak hanya menyoroti aspek hafalan Al-Qur'an, tetapi juga bagaimana nilai-nilai Qur'ani hidup dalam kultur, kepemimpinan, sistem kedisiplinan, dan relasi sosial di dalamnya. Selain itu, pesantren Darul Furqon Blu'uran sebagai lokasi penelitian belum banyak dikaji sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi baru dalam kajian manajemen pendidikan Islam berbasis tahfidz.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kualitas lingkungan internal Pondok Pesantren Tahfidz Darul Furqon Blu'uran merupakan hasil sinergi antara keteladanan pemimpin, pembiasaan ibadah, penguatan disiplin, dan interaksi sosial yang religius. Keempat aspek tersebut menciptakan atmosfer pendidikan yang mendorong keberhasilan internalisasi nilai Islami, sehingga santri mampu menghayati dan mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, internalisasi nilai-nilai Islami pada lingkungan internal Pondok Pesantren Tahfidz Darul Furqon Blu'uran berjalan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan. Nilai-nilai Qur'ani tidak hanya menjadi materi pembelajaran, tetapi juga menjadi pedoman dalam pembentukan karakter santri melalui pembiasaan ibadah, penguatan kedisiplinan, serta penanaman sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren berperan penting dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia.

Kepemimpinan kiai dan ustadz sebagai figur keteladanan memiliki peran strategis dalam menghadirkan nilai Islami di lingkungan pesantren. Mereka tidak hanya mengajar secara teoritis, melainkan memberikan contoh nyata yang menjadi panutan bagi santri. Selain itu, interaksi sosial antarwarga pesantren dibangun melalui sikap saling menghormati, ukhuwah, dan tanggung jawab kolektif sehingga tercipta suasana pendidikan yang harmonis dan penuh nilai kebaikan.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan internalisasi nilai Islam sangat dipengaruhi oleh pengelolaan lingkungan internal yang efektif, terstruktur, dan berbasis pada prinsip-prinsip ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, pengembangan manajemen pesantren perlu terus ditingkatkan agar mampu menjawab kebutuhan pendidikan Islam di era modern tanpa meninggalkan identitas keislaman yang menjadi karakter utama pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, K. (2020). Bagaimana Proses Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125–164. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>
- Alvionika, V. (2025). Peran Al- Qur ' an Dalam Membentuk Pendidikan Peserta Didik di Rumah Tahfidz Kepenuhan Barat Seroja. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1130–1135. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.2544>
- Anaya, L. S., & Maknin, F. N. A. K. (2023). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Berbasis Tahfidzul Qur'an di SMP

- ‘Aisyiyah Boarding School Malang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2019–2028. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1611>
- Ayyubi, S. Al. (2020). Peran Kiai Dan Ustadz Dalam Pemikiran Fiqh Santri Di Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar. *Al-'Adl: Jurnal Studi Hukum Islam dan Lembaga Sosial*, 13(1), 12–26. <https://doi.org/10.31332/aladl.v13i1.1730>
- Budi, M. H. S. (2022). Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.29062/dirasah.v5i1.455>
- Fauziah, S., Satir, M., Kaimudin, E., Sorong, K., & Sorong, K. (2025). Interaksi Sosial Peserta Didik Dalam Kegiatan Mengaji Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Amanatul Um'mah Untuk Membentuk Karakter Yang Berakhlakul Karimah di SMA guppi Salawati Kabupaten Sorong. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 448–456. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/597>
- Furqon, M. B. K. & Mufasirul. (2024). Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(3), 1–24. <https://doi.org/10.59689/incare.v5i3.1019>
- Hidayatulloh, H., & Janah, M. (2019). Strategi Pembinaan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 46–67. journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index
- Huda, N. (2023). Peran Ustadz dan Pengurus dalam Meningkatkan Prestasi. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 66–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.37348/aksi.v2i1.390>
- Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). Metode Kombinasi / Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian. *Studi guru dan Pembelajaran*, 4(3), 735–739. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1452>
- Isbah, M. F. (2020). In The Changing Indonesian Context: History and Current Developments. *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)*, 8(1), 65–106. <https://doi.org/DOI:10.21043/qijis.v8i1.5629>
- Jumadan. (2017). Budaya Organisasi pada Lembaga Pendidikan Islam. *Shautut Tarbiyah : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 23(1), 1–18. <https://doi.org/10.31332/str.v23i1.581>
- Khalqi, K. (2019). Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Kisah Al-Qur'an. *Jurnal Studi keislaman*, 10(2), 160–176. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.204>
- Kusumastuti, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pangkalpinang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Manfaati, D. (2023). Pembentukan Karakter Santri Melalui Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Di Pesantren Al-Fatah Muara Bungo Jambi. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 6(1), 98–112. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i1.8944>
- Mubassir, A., & Hidayah, U. (2024). Tipe Kepemimpinan Demokratis Kiai Dalam Membangun Karakter Qur'ani Dan Kemandirian Santri Alumni. *BEST (Journal of Biology Education Sains & Technology)*, 7(2), 1200–1206. <https://doi.org/10.30743/best.v7i2.10627>
- Nursikin, M., & Nugroho, M. A. (2021). Internalization Of Qur'anic Values In The Islamic Multicultural Education System. *Didaktika Religia*, 9(1), 19–38. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i1.3276>
- Puspita, W. (2016). Pentingnya Analisis Lingkungan Internal Bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 120–136. <https://doi.org/10.19109/elidare.v2i2.925>
- Riskiyah, I., & Muzammil. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 25–39. <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.780>
- Supriyono, A. N. S. H. & E. (2020). Fraud And Whistleblowing In The Management Of Student Funds. *Asia Pacific Fraud Journal*, 5(1), 126–136. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v5i1.143>
- Susilo, A., & Wulansari, R. (2020). Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 20(2), 83–96.

- <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>
- Tanzil, M., & Sahri, I. K. (2019). Budaya Pesantren Sebagai Budaya Islam Damai: Studi Analisis Lingkungan Internal Organisasi pada Madrasah berbasis Pesantren di Pondok Pesantren Al-Ibrahimi, Konang, Bangkalan. *Jurnal tarbawi stai al fithrah*, 8(1), 77–103. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i1.9536781/tarbawi.v8i1.95>
- Widodo, S. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Semarang: Penerbit CV Science Techno Direct Perum Korpri.
- Wulandari, T., & Zaman, B. (2022). Pembinaan Sikap Disiplin Dan Tawassuth Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali. 2022, 16(2), 345–370. <http://dx.doi.org/10.21043/jp.v16i2.16977>